

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan metode penelitian di mana peneliti secara langsung mengumpulkan data di lokasi penelitian guna memperoleh informasi yang mendekati kebenaran.¹ Penelitian ini disebut sebagai penelitian lapangan apabila sumber data utama yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah berasal dari data yang diperoleh langsung di lapangan. Dengan kata lain, rumusan masalah hanya dapat dijawab melalui pengumpulan data empiris yang diperoleh secara langsung. Selain itu, penelitian lapangan juga melibatkan interaksi peneliti dengan masyarakat setempat guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait fenomena yang diteliti.² Konsep utamanya adalah bahwa peneliti secara langsung mendatangi lokasi penelitian untuk mengamati suatu fenomena dalam kondisi yang alami. Kondisi alami yang dimaksud adalah keadaan yang tidak dipengaruhi oleh perlakuan atau intervensi dari peneliti, sebagaimana yang terjadi dalam penelitian eksperimen atau laboratorium. Dengan demikian, penelitian lapangan bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan realitas yang terjadi di lingkungan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dengan studi kasus merupakan pendekatan yang tepat dan relevan untuk memahami fenomena sosial, khususnya terkait dengan tindakan manusia. Penelitian kualitatif tidak bergantung pada perhitungan statistik, melainkan pada hasil pengamatan terhadap individu dalam lingkungan kehidupannya, interaksi sosial yang terjadi, serta pemahaman mereka terhadap bahasa dan interpretasi dunia di sekitarnya. Penggunaan metode

¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakea Sarasin, 2002).

² J. R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010).

kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang dikaji akan lebih terpecahkan melalui pendekatan ini, karena metode kualitatif lebih adaptif, fleksibel, dan mampu menangkap dinamika sosial dengan lebih mendalam. Selain itu, data yang diperoleh cenderung lebih komprehensif, mendalam, serta memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode kuantitatif.³

Studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada metode kualitatif yang menggabungkan instrumen observasi, pengamatan, serta analisis dokumen. Pendekatan ini digunakan untuk menyoroti berbagai faktor dan mengeksplorasi fenomena hubungan sosial yang diteliti, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang mendalam serta menemukan aspek yang unik dalam penelitian. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah menganalisis bagaimana penggunaan jasa *endorsement* oleh *food vlogger* dapat memengaruhi serta memberikan dampak terhadap pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang kuliner. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami sejauh mana strategi *endorsement* tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan volume penjualan produk kuliner yang dipasarkan.

B. Setting dan Penelitian

Setting penelitian mencakup tempat dan waktu pelaksanaan penelitian. Lokasi penelitian merujuk pada situasi dan kondisi lingkungan tempat penelitian dilakukan, sedangkan waktu penelitian mengacu pada periode penelitian berlangsung. Penetapan setting penelitian bertujuan untuk membantu peneliti dalam memahami serta menafsirkan hasil penelitian sesuai dengan konteks ruang dan waktu yang relevan.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Pemilihan lokasi penelitian disesuaikan dengan relevansi terhadap permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Kabupaten Kudus dipilih

³ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2019).

karena memiliki potensi besar dalam sektor UMKM kuliner, terutama keberagaman produk makanan khas seperti jenang, soto, dan aneka jajanan tradisional lainnya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, mulai dari 15 Desember 2024 hingga 15 Januari 2025. Selama periode tersebut, peneliti melakukan serangkaian kegiatan, seperti wawancara, observasi, serta pengumpulan data dokumentasi secara sistematis guna memperoleh hasil penelitian yang valid dan komprehensif.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data akurat berdasarkan keadaan dan peristiwa yang terjadi di wilayah penelitian. Dengan judul penelitian “Dampak *Endorsement Food Vlogger* Kaji Mbambong Terhadap Penjualan UMKM Kuliner di Kabupaten Kudus” maka subyek penelitian ini adalah Kaji Mbambong sebagai *food vlogger* yang menjadi pelaku utama dalam strategi promosi UMKM, pengusaha UMKM di Kabupaten Kudus yang pernah menggunakan jasa endorsement dan pernah direview oleh Kaji Mbambong. dan konsumen yang pernah membeli produk UMKM yang di-endorse oleh Kaji Mbambong, baik secara langsung maupun karena terpengaruh kontennya. Peneliti akan mencari informasi secara langsung kepada informan yang berkaitan dengan variabel pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan Teknik *sampling purposive*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴ Sampel pada penelitian ini yaitu meliputi Kaji Mbambong sebagai narasumber utama yang mewakili pelaku *endorsement*, pelaku UMKM sebanyak 4 orang dengan latar belakang produk yang beragam, konsumen sebanyak 2 orang dan 1 akademisi sebagai penguat teori.

⁴ Saleh Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu, vol. 1 (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 48.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No	Nama	Peran
1	Ibu Rina Monazka	Pelaku UMKM (Nasi Padang Monazka Jaya)
2	Ibu Rika	Pelaku UMKM (Sego Jagung)
3	Bapak Ari Fikri	Pelaku UMKM (Waroeng Doea Enam)
4	Kak Hasan	Pelaku UMKM (Sego Sambel Lek Kas 2)
5.	Daffa Maulana (Kaji Mbambong)	Food Vlogger
6.	Kak Vita	Konsumen
7.	Kak Nadyla	Konsumen
8.	Bapak Agus Supriyanto, M.M.	Akademisi

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumbernya dan diberikan kepada peneliti atau pengumpul data. Data primer didapatkan melalui wawancara terhadap informan. Sumber data disebut sebagai hasil wawancara ketika peneliti mengumpulkan data melalui wawancara.⁵ Jika observasi dipakai untuk mengakumulasi data, maka data yang diperoleh dapat berupa objek, benda atau proses sesuatu. Data primer yang diperoleh peneliti berupa wawancara dengan

- a) Kaji Mbambong sebagai *food vlogger* yang menjadi pelaku utama dalam strategi promosi UMKM.
- b) Pengusaha UMKM Kuliner yang pernah menggunakan jasa *endorsement* dan pernah direview oleh Kaji Mbambong. serta bersedia berbagi pengalaman.

⁵ Yusuf Falaq, Metodologi Penelitian Pendidikan IPS, (Kudus: MASEIFA Jendela Ilmu, 2021), 29.

- c) Konsumen yang pernah membeli produk UMKM yang di-endorse oleh Kaji Mbambang, baik secara langsung maupun karena terpengaruh kontennya.

Selain itu, penulis juga melakukan observasi sebagai sumber data primer, mengenai dampak apa saja yang dirasakan oleh UMKM setelah adanya *endorsement* oleh *food vlogger* Kaji Mbambang

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan melalui perantara individu lain atau dokumen yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.⁶ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup berbagai literatur seperti buku dan jurnal yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Selain itu, data pendukung lainnya meliputi media sosial Kaji Mbambang, seperti Instagram dan TikTok, serta dokumentasi berupa catatan, foto, gambar, dan laporan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat strategis dalam penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan. Validitas penelitian dapat dicapai apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan penelitian agar dapat menghasilkan informasi dan fakta yang valid dari lapangan. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dan terstruktur menjadi salah satu perangkat utama yang digunakan oleh peneliti. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, metode

⁶ Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pelajar OFFset, 1989), 91.

observasi diterapkan karena penelitian bersifat kualitatif.⁷ Selain itu, observasi partisipatif juga digunakan, di mana peneliti secara langsung hadir di lokasi penelitian dan turut serta dalam aktivitas yang berlangsung di tempat tersebut. Metode observasi bertujuan untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan prosedur yang telah terstandarisasi. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh ukuran yang akurat terhadap variabel yang diteliti. Tujuan utama observasi adalah melakukan pengukuran terhadap variabel yang relevan dengan penelitian.⁸ Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk mendapatkan data langsung mengenai dampak *endorsement* oleh *food vlogger* Kaji Mbambong terhadap peningkatan penjualan UMKM di Kabupaten Kudus.⁹

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan guna menemukan dan memahami permasalahan penelitian. Teknik ini menjadi instrumen penting dalam studi pendahuluan karena berpusat pada informan (responden) sebagai sumber data utama. Dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) untuk menggali informasi yang lebih rinci dan komprehensif. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tidak terstruktur, di mana daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dapat disesuaikan dengan situasi serta karakteristik unik dari para informan. Wawancara dilakukan secara fleksibel dengan pola komunikasi yang mengalir seperti percakapan sehari-hari, sehingga memungkinkan informan untuk memberikan jawaban yang lebih spontan dan alami.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara tidak terstruktur disusun bukan menggunakan daftar pertanyaan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 225-230.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pendek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 197.

⁹ Arifianto Sumawinata, *Implementasi Metode Penelitian Studi Kasus: Dengan Pendekatan Kualitatif* (Aswaja Pressindo, 2018), 62.

yang baku, melainkan hanya berupa poin-poin utama yang akan ditanyakan kepada informan. Poin-poin tersebut dikembangkan secara fleksibel selama wawancara berlangsung. Pendekatan ini bertujuan agar proses wawancara dapat berlangsung secara alami, mendalam, dan lebih terbuka, sehingga memungkinkan informan untuk menyampaikan pandangan serta pengalaman mereka secara lebih bebas dan komprehensif.¹⁰

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulensi rapat, dan dokumen lainnya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat autentik dan dokumentatif, baik dalam bentuk catatan tertulis, arsip, maupun rekaman penting.¹¹ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran lebih jelas mengenai aktivitas atau pihak-pihak yang terlibat, khususnya UMKM yang telah diulas oleh *food vlogger* Kaji Mbambang.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data memiliki peran penting dalam proses penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi merupakan metode pemeriksaan ulang atau verifikasi data melalui berbagai sumber atau teknik yang berbeda guna meningkatkan akurasi hasil penelitian.¹² Triangulasi bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik triangulasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti membandingkan data dari berbagai sumber

¹⁰ Anis Fuad and Kandung Sapto Nugroho, “*Panduan Praktis Penelitian Kualitatif (Edisi Cetak)*” (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 61.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran: Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka cipta, 1993), 204.

¹² Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

(triangulasi sumber) atau menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data (triangulasi metode), seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih kredibel dan mendalam.¹³

Dalam uji kredibilitas ini, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai metode, sumber, dan waktu. Peneliti menggunakan beberapa triangulasi dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik validasi data yang dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber menggunakan metode yang sama. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara dari berbagai narasumber yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan kelayakan data dengan membandingkan hasil wawancara yang dilakukan pada waktu dan situasi berbeda. Dengan demikian, kredibilitas data yang diperoleh dapat terjamin, serta memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih objektif terhadap fenomena yang diteliti.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode validasi data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data pada satu sumber yang sama. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan hasil observasi serta dokumentasi. Penerapan teknik ini bertujuan untuk memastikan keakuratan data dan mengurangi kemungkinan bias yang dapat terjadi jika hanya menggunakan satu metode pengumpulan data.¹⁴ Sebagai contoh, data yang diperoleh dari wawancara akan diverifikasi kembali melalui hasil observasi langsung di lapangan. Jika ditemukan kesesuaian antara berbagai teknik pengumpulan data tersebut, maka data dapat dianggap lebih kredibel.

¹³ Saleh Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*. Hal 128.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik validasi data yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara dalam waktu dan kondisi yang berbeda. Hal ini dilakukan karena objek dan subjek penelitian dalam penelitian lapangan bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan seiring waktu.¹⁵ Dalam penelitian ini, triangulasi waktu diterapkan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada berbagai waktu untuk memastikan konsistensi data. Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diperoleh pada waktu yang berbeda, maka peneliti akan melakukan pengulangan hingga ditemukan kesamaan hasil.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir, gagasan analisis digunakan sebagai upaya mencari dan menyusun wawancara, observasi, dan data lainnya secara sistematis, untuk membangun pemahaman tentang analisis kontekstual dan meyajikannya sebagai penemuan kepada orang lain. Sementara itu, perlu dilanjutkan analisis untuk mencari makna guna menyempurnakan pemahaman tersebut. Kajian ini menggunakan analisis data kualitatif untuk mengetahui dampak dari adanya *endorsement* oleh *food vlogger* Kaji Mbambang terhadap penjualan UMKM kuliner. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan menjadi informasi yang lebih terstruktur dan bermakna. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk menghilangkan informasi yang kurang relevan, sehingga hanya data yang sesuai dengan fokus penelitian yang dianalisis lebih lanjut. Proses reduksi data berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian, mulai dari tahap awal hingga akhir, bahkan sebelum pengumpulan data secara menyeluruh. Reduksi data dilakukan dengan

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 274.

mempertimbangkan kerangka konseptual penelitian, rumusan masalah, serta metode pengumpulan data yang digunakan. Reduksi data meliputi; meringkas data, pengkodean, mengeksplorasi tema, membuat cluster atau gugus-gugus. Hal ini dilakukan dengan hati-hati dalam memilih data, ringkasan atau deskripsi singkat dan mengaturnya menjadi skema yang lebih besar.

2. Peyajian Data (*data display*)

Proses pengumpulan data akan memungkinkan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan dikenal sebagai pelaporan data. Teks deskriptif dapat digunakan untuk menyajikan data kualitatif dalam bentuk catatan lapangan, matriks, grafik, web, dan bagan. Hal demikian lebih mudah untuk melihat apa yang terjadi. Menarik kesimpulan yang tepat atau sebaliknya, menganalisis kembali karena bentuk-bentuk ini menyatukan informasi yang telah disusun sedemikian rupa sehingga koheeren dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan tidak dilakukan dengan terburu-buru, tetapi penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan tetap fokus pada pengembangan perolehan data. Dengan memperhatikan pola regular (dalam catatan teori), penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Penelitian kualitatif berusaha memahami data sejak awal. Terlepas dari kenyataan bahwa kesimpulan ini telah disajikan, *conclusion* ini telah ditarik secara luas dan belum pasti. Awalnya kurang jelas, tetapi seiring waktu, mejadi lebih spesifik dan akurat.

Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian dengan; menulis refleksi, meninjau catatan lapangan, meninjau dan bertukar pikiran untuk kesepakatan intersubjektif, dan upaya ekstensif untuk mengidentifikasi satu hasil dalam kumpulan data lainnya.